

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Kab. Bandung, yakni SMP Negeri 1 Cileunyi yang bertempat di Jl. Raya Cinunuk, Cileunyi. Peneliti mengambil SMP Negeri 1 Cileunyi sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 1 Cileunyi merupakan salah satu sekolah di Kab. Bandung yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik contohnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela yang sering mengikuti berbagai kejuaraan. Oleh karena itu, penulis memilih SMP Negeri 1 Cileunyi sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan arah dan jalan terhadap keberhasilan suatu penelitian. Menurut Nasution (dalam Koswara, 2013, hlm. 42) menyatakan bahwa "...Desain penelitian merupakan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian". Untuk menentukan suatu desain penelitian biasanya disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan adalah metode *ex post facto*. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intact Group Design*. Adapun bentuk dari desain ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kel. Eksperimen	X	O ₁
Kel. Kontrol		O ₂

Gambar 3.1
Desain Penelitian (dalam Puput, 2014, hlm. 37)

Keterangan:

O₁: Tes Akhir Kelompok Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela

O₂: Tes Akhir Kelompok Siswa Non Ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela

X : Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela

C. Populasi dan Sampel

Menurut Hadjar (dalam Purwanto, 2012, hlm. 241) populasi adalah “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”. Sudjana (dalam Purwanto, 2012, hlm.24) mengataka bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung mauun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”. Sedangkan menurut (Sugiono, 2014, hlm. 117), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pengertian-pengertian di atas dan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Cileunyi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela.

Siswa SMP Negeri 1 Cileunyi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela berjumlah siswa-siswi, yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VII	15 siswa
2	VIII	12 siswa
3	IX	3 siswa
Jumlah		30 siswa

Sedangkan sampel menurut Sugiono (2014, hlm. 118) adalah “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Purwanto (2012, hlm. 214) “sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan poulasi karena ditarik dari populasi yang menggunakan teknik sampling tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Soenarto (dalam Purwanto, 2012, hlm. 242), yang mengatakan “sampel adalah bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi”.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah populasi kurang dari 100, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh bagian dari populasi itu sendiri, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel menurut Arikunto (2008, Hlm. 16) “Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, Hlm. 124) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sampel yang diambil hanya kelas 8 yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela adapun kriteria siswa yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela
2. Selalu hadir atau aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela
3. Hanya siswa kelas 8
4. Mengikuti ekstrakurikuler minimal satu tahun setengah.

Dengan penjelasan tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 12 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela di SMP Negeri 1 Cileunyi yang telah mengikuti kegiatan latihan selama minimal satu setengah tahun, sedangkan untuk kelompok kontrol diambil dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela. Sebagai sampel penelitian adalah siswa putra maupun putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela di SMP Negeri 1 Cileunyi.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni suatu teknik ataupun cara yang digunakan dalam sebuah penelitian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif *ex post facto* dengan pendekatan komparatif. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 54) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Mohammad Ali (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 89) menyebutkan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Sarah, 2015

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TADJIMALELA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Menurut Sukmadinata (dalam Riduwan, 2008, hlm. 8) menyatakan bahwa:

Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.

Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiono (2012, hlm. 92) yakni penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Selain itu “..Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian...” (Arikunto, 2010, hlm. 161). Sedangkan bahwa “..Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan...” (Arikunto, 2010, hlm. 161).

Adapun variabel yang mempengaruhi (independent) dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela dan variabel yang dipengaruhi (dependent) adalah kebugaran jasmani dan perilaku sosial. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan masing-masing variabel yang akan diteliti secara empiris. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni “Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tadjimalela terhadap Kebugaran Jasmani dan Perilaku Sosial Siswa”. Persoalan pertama yang harus diketahui yaitu gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tadjimalela, gambaran kebugaran jasmani dan gambaran perilaku sosial. Apabila telah diperoleh hasil gambaran dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berikutnya, yakni apakah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdampak terhadap kebugaran jasmani dan perilaku sosial siswa.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati...” (Sugiyono, 2010, hlm. 46). Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument kuisioner atau angket dengan menggunakan Skala Likert dan Tes Kebugaran Jasmani Indonesia.

1. Instrumen untuk Mengukur Kebugaran Jasmani

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan prosedur pelaksanaan tes yang sudah baku yaitu Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk tingkat SMP atau sederajat usia 13-15 tahun, instrumen ini terdiri dari tes lima item, menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm. 119) sebagai berikut: a) lari 50 meter, b) baring duduk 60 detik, c) angkat tubuh 60 detik, d) loncat tegak, e) lari 800 dan 1000 meter. Tes tersebut harus dilaksanakan dalam satu satuan waktu. Tujuan untuk mengukur kemampuan fisik siswa dan menentukan tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah menengah pertama putra dan putri, serta remaja yang seusia. Tata cara tes pelaksanaan tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI)

a. Rangkaian Tes

- 1) Tes lari cepat 50 meter
- 2) Tes angkat tubuh (30 detik putri; 60 detik putra)
- 3) Tes baring duduk 60 detik
- 4) Tes loncat tegak (*vertical jump*)
- 5) Tes lari jauh (800 meter untuk putri; 1000 meter untuk putra)

b. Kegunaan/Fungsi tes

- 1) Mengukur kemampuan fisik siswa

- 2) Menentukan status kondisi fisik siswa
- 3) Menilai kemampuan fisik siswa, sebagai salah satu tujuan pengajaran penjaskes
- 4) Mengetahui perkembangan kemampuan fisik siswa
- 5) Sebagai bahan untuk memberikan bimbingan dalam meningkatkan kebugaran jasmaninya.

c. Alat dan Fasilitas

- 1) Lintasan lari atau lapangan yang datar tidak licin
- 2) Stop watch
- 3) Palang tunggal
- 4) Papan berskala dengan ukuran 30 x 150 cm dan berwarna gelap
- 5) Serbuk kapur
- 6) Penghapus
- 7) Formulir pencatatan hasil tes dan alat tulis

d. Ketentuan Tes

TKJI merupakan satu rangkaian tes, oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan secara berurutan, terus-menerus dan tidak terputus dengan memperhatikan kecepatan perpindahan butir tes kebutir tes berikutnya dalam tiga menit. Perlu dipahami bahwa butir tes dalam TKJI bersifat baku dan tidak boleh dibolak-balik, dengan urutan pelaksanaan tes sebagai berikut:

- 1) Pertama : lari cepat 50 meter
- 2) Kedua : Angkat tubuh (pull up), 30 detik untuk putri, 60 detik untuk putra.
- 3) Ketiga : baring duduk (sit up) 60 detik
- 4) Keempat : loncat tegak (vertical jump)
- 5) Keenam : lari jauh 800 meter untuk putri; 1000 meter untuk putra

e. Tabel Nilai

Hasil setiap butir tes yang telah dicapai oleh siswa-siswi dapat disebut sebagai hasil kasar. Hal ini disebabkan satuan ukuran yang digunakan untuk masing-masing butir tes berbeda, yang meliputi satuan waktu, ulangan gerak, dan ukuran tinggi.

Untuk mendapatkan hasil akhir, maka perlu diganti dalam satuan yang sama yaitu NILAI. Setelah hasil kasar setiap tes diubah menjadi satuan nilai, maka dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai-nilai dari kelima butir TKJI. Hasil penjumlahan tersebut digunakan untuk dasar penentuan klasifikasi kesegaran jasmani.

Tabel 3.2
Tabel nilai tes lari 50 meter

NO	13-15 Tahun		Nilai
	Putera	Puteri	
1	Sd - 6,7"	Sd - 7,7"	5
2	6,8" - 7,6"	7,8" - 8,7"	4
3	7,7" - 8,7"	8,8" - 9,9"	3
4	8,8" - 10,3"	10,0" - 11,9"	2
5	10,4" - dst	12,0" - dst	1

Tabel 3.3
Tabel nilai angkat tubuh 60;30 detik

NO	13-15 Tahun		Nilai
	Putera	Puteri	
1	40 ke atas	16 ke atas	5
2	22 - 40	11 - 15	4
3	10 - 21	6 - 10	3
4	3 - 9	2 - 5	2
5	0 - 2	0 - 1	1

Tabel 3.4
Tabel nilai tes baring duduk 60 detik

NO	13-15 Tahun		Nilai
	Putera	Puteri	
1	38 ke atas	28 ke atas	5
2	28 – 38	19 – 27	4
3	19 – 27	9 – 18	3
4	8 – 18	3 – 8	2
5	0 – 7	0 – 2	1

Tabel 3.5
Tabel nilai tes loncat tegak

NO	13-15 Tahun		Nilai
	Putera	Puteri	
1	66 ke atas	50 ke atas	5
2	52 – 65	39 – 49	4
3	42 – 52	30 – 38	3
4	31 – 41	21 – 29	2
5	0 – 30	0 – 20	1

Tabel 3.6
Tabel nilai tes lari jauh 1000;800 M

NO	13-15 Tahun		Nilai
	Putera	Puteri	
1	Sd – 3',04"	Sd – 3',06"	5
2	3',05" – 3',53"	3',07" – 3',55"	4
3	3',54 – 4',46"	3',56" – 4',58"	3
4	4',47" – 6',04"	4',59" – 6',40"	2
5	6',05" – dst	3',07" – 3',55"	1

Tabel 3.7
Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi Kesegaran Jasmani
1	22 – 25	Baik Sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)
3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)
5	5 – 9	Kurang Sekali (KS)

Untuk menentukan tingkat kebugaran jasmani, ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jumlahkan nilai kelima butir tes
- 2) Cocokkan hasil penjumlahan nilai tersebut dengan normal tes kebugaran jasmani diatas

2. Instrumen untuk Mengukur Perilaku Sosial Siswa

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, maka diperlukan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 199) angket adalah:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. “Agar instrumen dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala” (Sugiyono, 2014, hlm. 133).

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiono (2014, hlm 134) bahwa “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Angket yang digunakan ini dengan alternatif respon atau jawaban pernyataan satu sampai lima. Kelima alternatif jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian

Sarah, 2015

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TADJIMALELA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Dalam mengidentifikasi perilaku sosial seseorang dalam menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang disajikan, terlebih dahulu diketahui secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (realibel) dari alat pengumpulan datanya. Oleh karena, kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, dan keobyektifan.

Kisi-kisi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat para ahli yang berkaitan dengan perilaku sosial itu sendiri diantaranya adalah:

- a. Menurut Mar'at (1981, hlm. 171) menjelaskan bahwa:
Perilaku sosial adalah perilaku yang merupakan tingkah laku yang bersifat umum. Perilaku sosial ini erat hubungannya dengan kebiasaan umum, pendapat umum, keyakinan umum, dan penilaian terhadap norma yang telah disepakati bersama.
- b. Menurut Rusli Ibrahim (2001, hlm. 13) menjelaskan bahwa:
Perilaku saling bergantung itu disebut perilaku sosial.
- c. Krech, Crutchfield dan Ballachey, 1982 (dalam Ibrahim, 2001) perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

1) **Kecenderungan Perilaku Peran**

- a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.
- b) Sifat berkuasa dan sifat patuh
Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.
- c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya ditunjukkan dalam perilaku yang lebih dominan dalam kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

- d) Sifat mandiri dan tergantung
Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

2) Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

- a) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain
Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya dia tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.
- b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul
Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.
- c) Sifat ramah dan tidak ramah
Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.
- d) Simpatik dan tidak simpatik
Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

- a) Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing
Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

- c) Sikap kalem atau tenang secara sosial
Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
- d) Suka pamer atau menonjolkan diri
Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Dari teori-teori yang dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan dan mengembangkan komponen berdasarkan batasan dari variabel penelitian, selanjutnya ditentukan ciri umum dan indikator tersebut. Kriteria masing-masing variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Perilaku Sosial Siswa

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
Perilaku Sosial (Krech Crutcheff Ballachey, 1982)	1. Perilaku Peran	a. Pemberani	1, 16	37, 48
		b. Berkuasa	25, 38	2, 17
		c. Inisiatif	3, 18	26, 39
		d. Mandiri atau tergantung	27, 40	4, 19
	2. Perilaku dalam hubungan sosial	a. Sikap diterima atau tidak diterima	5, 20	28, 41
		b. Sikap suka bergaul atau tidak suka bergaul	29, 42	6, 7
		c. Sikap ramah atau tidak ramah	8, 21	30, 31
		d. Sikap simpati atau tidak simpati	32, 43	9, 22
	3. Perilaku Ekspresif	a. Sifat suka bersaing	10, 11	33, 34
		b. Agresif atau tidak agresif	34, 45	12, 13
		c. Sifat kalem atau tidak kalem	14, 23	35, 46
		d. Sikap pamer atau tidak pamer	36, 47	15, 24

Pemberian skor dari angket ini menggunakan skala likert, mengenai hal ini Sugiyono menjelaskan (2012, hlm. 134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. (Sugiyono, hlm.135).

Berdasarkan uraian diatas tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Skor Untuk Soal Positif Negatif

Positif	Jawaban	Negatif
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

F. Uji Validitas dan Estimasi Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket disebarkan kesemua sampel untuk mendapatkan data, angket yang telah disusun akan diuji cobakan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir atau item-item pernyataan. Dari uji coba angket tersebut akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Angket akan diuji cobakan kepada peserta didik yang bukan termasuk sampel, uji coba angket dilaksanakan terhadap peserta didik di SMP Negeri 9 Bandung dan SMP Negeri 3 Cileunyi yang seluruhnya berjumlah 30

responden yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tadjimalela sebagai responden karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan dipakai untuk penelitian. Pengolahan data hasil uji coba akan diolah secara statistik, ada pun pengolahan data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrumen dalam penelitian sangat diperlukan instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi agar instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dalam hal ini alat ukur tersebut adalah angket. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2009, hlm. 173).

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban
- 2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden.
- 3) Setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010, hlm. 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel dengan variabel

N = Banyak subjek / responden

X = Jumlah skor butir

Y = Jumlah skor total

- 4) Perhitungan dilakukan dengan bantuan mircscoft excel.
- 5) Setelah dihasilkan nilai korelasi (rhitung), maka untuk mengetahui masing-masing butir soal valid atau tidak valid akan dilakukan perbandingan antara rhitung dengan rtabel, dimana rtabel yang diperoleh berdasarkan “Tabel Harga dari r Product-Moment” (Arikunto, 2010, hlm. 402) dengan jumlah sampel (n)=30 dan besarnya df dapat dihitung $30-2=28$. Dengan $df=28$ dan $\alpha=0,05$ didapat $r_{tabel}=0,374$ (lihat r_{tabel} pada $df=28$). Apabila rtabel lebih besar atau sama dengan rhitung maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid, sebaliknya apabila rtabel lebih kecil atau tidak sama dengan rhitung maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid. Berikut hasil perhitungan validitas instrumen penelitian.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Sosial

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P1	-0,267	0,374	TIDAK VALID
P2	0,442	0,374	VALID
P3	0,370	0,374	TIDAK VALID
P4	0,629	0,374	VALID
P5	0,479	0,374	VALID
P6	0,313	0,374	TIDAK VALID
P7	0,543	0,374	VALID
P8	0,125	0,374	TIDAK VALID
P9	0,429	0,374	VALID
P10	-0,117	0,374	TIDAK VALID
P11	0,658	0,374	VALID
P12	0,398	0,374	VALID
P13	0,09	0,374	TIDAK VALID
P14	0,478	0,374	VALID
P15	0,323	0,374	TIDAK VALID

P16	0,588	0,374	VALID
P17	0,495	0,374	VALID
P18	0,528	0,374	VALID
P19	0,691	0,374	VALID
P20	0,695	0,374	VALID
P21	0,355	0,374	TIDAK VALID
P22	0,438	0,374	VALID
P23	0,394	0,374	VALID
P24	0,273	0,374	TIDAK VALID
P25	0,337	0,374	TIDAK VALID
P26	0,453	0,374	VALID
P27	0,345	0,374	TIDAK VALID
P28	0,406	0,374	VALID
P29	0,392	0,374	VALID
P30	0,199	0,374	TIDAK VALID
P31	0,245	0,374	TIDAK VALID
P32	0,458	0,374	VALID
P33	0,449	0,374	VALID
P34	0,177	0,374	TIDAK VALID
P35	0,324	0,374	TIDAK VALID
P36	0,187	0,374	TIDAK VALID
P37	-0,05	0,374	TIDAK VALID
P38	0,451	0,374	VALID
P39	0,327	0,374	TIDAK VALID
P40	0,733	0,374	VALID
P41	-0,059	0,374	TIDAK VALID
P42	-0,041	0,374	TIDAK VALID
P43	0,258	0,374	TIDAK VALID
P44	0,239	0,374	TIDAK VALID
P45	0,477	0,374	VALID
P46	-0,01	0,374	TIDAK VALID

Sarah, 2015

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TADJIMALELA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P47	0,597	0,374	VALID
P48	0,371	0,374	TIDAK VALID
P49	-0,136	0,374	TIDAK VALID
P50	0,602	0,374	VALID
P51	0,448	0,374	VALID
P52	0,347	0,374	TIDAK VALID
P53	0,586	0,374	VALID
P54	-0,342	0,374	TIDAK VALID
P55	0,114	0,374	TIDAK VALID
P56	0,689	0,374	VALID
P57	0,414	0,374	VALID
P58	0,306	0,374	TIDAK VALID
P59	0,769	0,374	VALID
P60	0,798	0,374	VALID
P61	0,06	0,374	TIDAK VALID
P62	0,404	0,374	VALID
P63	0,587	0,374	VALID
P64	-0,075	0,374	TIDAK VALID
P65	0,145	0,374	TIDAK VALID
P66	0,467	0,374	VALID
P67	0,104	0,374	TIDAK VALID
P68	0,657	0,374	VALID
P69	0,482	0,374	VALID
P70	0,247	0,374	TIDAK VALID
P71	0,099	0,374	TIDAK VALID
P72	0,476	0,374	VALID
P73	-0,176	0,374	TIDAK VALID
P74	0,598	0,374	VALID
P75	0,45	0,374	VALID
P76	0,22	0,374	TIDAK VALID
P77	0,368	0,374	TIDAK VALID

P78	0,451	0,374	VALID
P79	0,115	0,374	TIDAK VALID
P80	0,598	0,374	VALID
P81	0,494	0,374	VALID
P82	-0,281	0,374	TIDAK VALID
P83	0,349	0,374	TIDAK VALID
P84	0,243	0,374	TIDAK VALID
P85	-0,029	0,374	TIDAK VALID
P86	0,432	0,374	VALID
P87	0,457	0,374	VALID
P88	-0,119	0,374	TIDAK VALID
P89	0,645	0,374	VALID
P90	0,044	0,374	TIDAK VALID
P91	0,542	0,374	VALID
P92	-0,144	0,374	TIDAK VALID
P93	0,194	0,374	TIDAK VALID
P94	0,688	0,374	VALID
P95	0,301	0,374	TIDAK VALID
P96	0,532	0,374	VALID

Sesuai dengan hasil perhitungan pada tabel 3.10 diatas dengan ketentuan rtabel 0,374 diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid adalah 48 butir soal, sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 48 butir soal. Selanjutnya butir soal yang valid akan dijadikan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahakan hasil pengukuran yang sesungguhnya.

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan metode belah dua (*split half method*). Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan reliabilitas angket tersebut.

- 1) Membagi butir soal menjadi dua bagian soal bernomor ganjil dan genap.
- 2) Skor dari butir-butir pernyataan bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal yang bernomor genap menjadi variabel Y.
- 3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal valid yang bernomor ganjil dengan genap, dengan menggunakan formula correlation pearson product moment dalam microsoft excel.
- 4) Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian disesuaikan dengan tabel interpretasi nilai.

Tabel 3.11 Interpretasi Nilai
(Arikunto, 2010, hlm. 319)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Hasil uji reliabilitas akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Perilaku Sosial

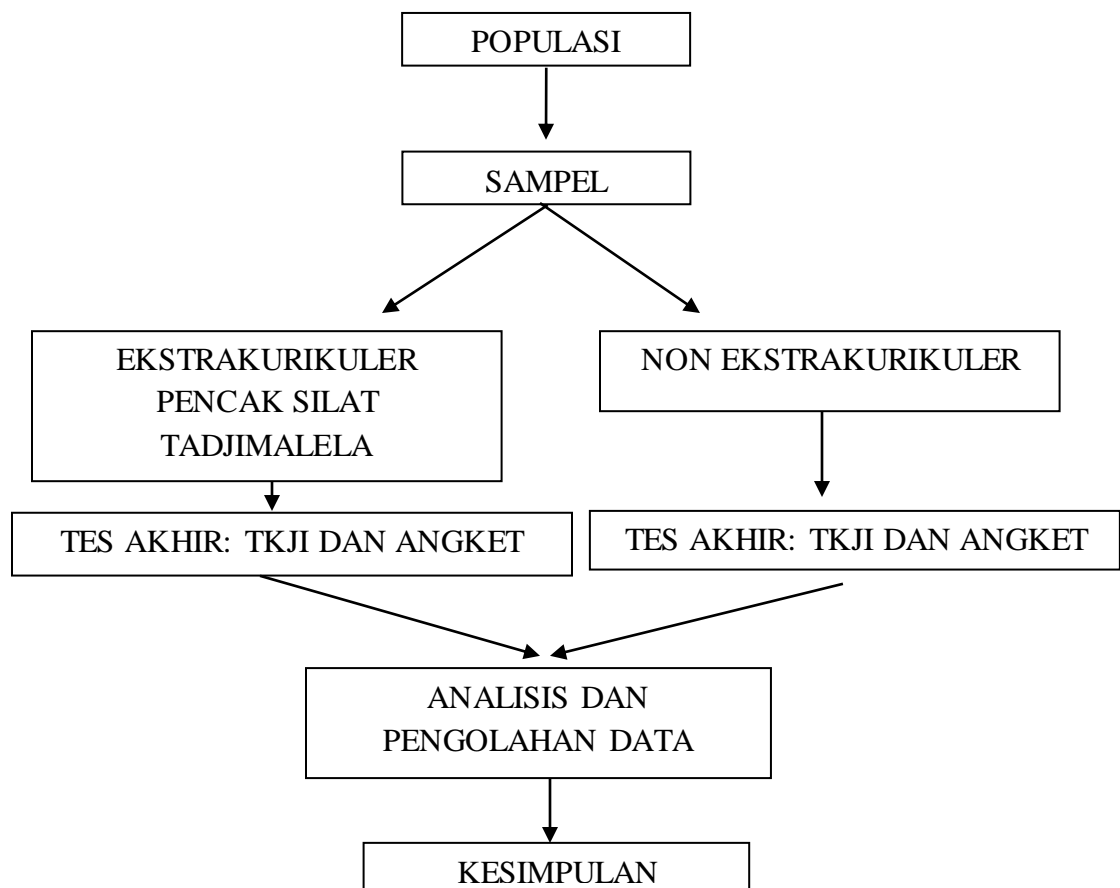
			<i>Ganjil</i>	<i>Genap</i>		
		Ganjil	1			
		Genap	0,917098	1		

Instrumen tersebut memiliki koefisien korelasi sebesar 0,917098, nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menentukan populasi
2. Menentukan sampel
3. Melakukan tes kebugaran jasmani dengan menggunakan TKJI
4. Memberikan angket perilaku sosial
5. Melakukan analisis dan pengolahan data
6. Kesimpulan



Tabel 3.13
Langkah-langkah Penelitian

H. Analisis Data

Menurut Sugiono (2013, hlm. 147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap kelompok

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

X_i = Nilai data

Σ = Jumlah

n = Jumlah sample

2. Mencari Simpangan Baku

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

$$S = \frac{\sum \sqrt{(x - \bar{x})^2}}{\sqrt{n - 1}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku yang dicari

n : jumlah sampel

$\sum (x_i - \bar{x})^2$: jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Sudrajat (2010, hlm. 256) adalah sebagai berikut:

Sarah, 2015

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TADJIMALELA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari nilai rata-rata dan simpangan baku.
- b) Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi. Dengan rumus :
- c) Mencari luas Zi padatablel Z.
- d) Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5 – luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka 0,5 + luas daerah.
- e) S(Zi) adalah urutan n dibagi jumlah n.
- f) Hasil pengurangan F(Zi) - S(Zi) ditempatkan pada kolom F(Zi) - S(Zi).
- g) Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L0.
- h) Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - 1) Jika $L_0 \geq L_{tabel}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal

4. Menguji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki yang homogen dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varians dari kelompok kecil

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan $\alpha = 0,05$

5. Pengujian Signifikan

Uji signifikan pada hipotesis ini menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan satu pihak atau uji t dengan dengan rumus:

$$t = \frac{\overline{X_1 - X_2}}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Melihat perolehan hasil dari t_{hitung} , dengan menggunakan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$; dan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$.

Kriteria:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima

Sarah, 2015

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TADJIMALELA TERHADAP KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu